

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Menurut Murphy dalam (Abdul Majid 2011:3) “Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran”.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengembangkan kurikulum tersebut bukan pekerjaan yang mudah dan sederhana. Banyak pertimbangan dari segala aspek yang harus dipikirkan secara tepat dan sesuai, agar nanti dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Indonesia merupakan negara berkembang yang bercita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah tertulis dalam Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 yang berbunyi sebagai berikut.

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya standar pendidikan, salah satunya adalah standar proses. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran dalam satuan pendidikan nasional diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran yang dapat membangun kompetensi peserta didik yaitu salah satunya proses pembelajaran pada materi menulis karya ilmiah.

Perkembangan ilmu semakin menuntut pendidik untuk bisa menguasai berbagai media pembelajaran agar dapat membantu peserta didik untuk belajar. Pendidik juga dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar maksud dan tujuannya dapat tercapai. Dengan kemajuan teknologi, berbagai macam media dapat digunakan. Tidak hanya dengan *power point* yang berisikan penjelasan padat atau bahkan dengan cara sekedar menjelaskan materi kepada peserta didik tetapi bisa dengan video, audio, audiovisual yang bisa ditayangkan menggunakan proyektor.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis karya ilmiah diharapkan para peserta didik dapat memiliki pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sebelumnya agar pembelajaran lebih bermakna. Permasalahan umum yang sering muncul terkait dalam materi menulis karya ilmiah yaitu adanya anggapan dari

peserta didik bahwa menulis karya ilmiah merupakan pekerjaan yang sulit. Peserta didik membayangkan betapa rumit menemukan sebuah masalah, proses pengambilan data, pengolahan, maupun teknik penulisan. Peserta didik juga berpikir tentang lamanya waktu penyelesaian menulis karya ilmiah tersebut. Hal ini mengakibatkan kurangnya keberanian peserta didik untuk mencoba menulis karya ilmiah sederhana.

Menurut Dalman (2014:5) “Karya ilmiah adalah karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberikan suatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca”.

Menurut Dalman (2017:5) “Dalam materi menulis karya ilmiah peserta didik dituntut mampu menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan bukti-bukti empirik”.

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 mengenai Kompetensi Dasar (KD) dan struktur kurikulum SMA/MA, pada Kompetensi Inti-3 (KI-3) menyatakan peserta didik harus mampu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi inti-4 (KI-4) menyebutkan bahwa peserta didik dituntut mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan

yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Perubahan kurikulum pada saat ini menuntut pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu dibutuhkan perangkat yang mendukung proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan peserta didik. Salah satunya pendidik harus berinovasi dalam merencanakan bahan ajar yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Selain bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan menjalin interaksi antara peserta didik dan pendidik.

LKPD yang telah disebarluaskan kepada peserta didik di lingkup sekolah khususnya LKPD Bahasa Indonesia mencakup materi lebih dari satu yang mengakibatkan tidak terfokusnya peserta didik dengan materi karya ilmiah. Oleh sebab itu banyaknya peserta didik yang kurang memahami materi karya ilmiah dan menganggap materi karya ilmiah sangat rumit dan membosankan. Pada materi menulis karya ilmiah pendidik menggunakan LKPD yang disediakan oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan. Masih banyak kendala yang terjadi ketika memberikan materi menulis karya ilmiah bagi pendidik baik itu dari segi buku panduan yang kurang lengkap, fasilitas yang disediakan sekolah kurang memadai dan masih banyak peserta didik yang kurang literasi di lingkup sekolah. Sebagian besar peserta didik kurang memiliki minat dengan keterampilan khususnya menulis karya ilmiah. Hal tersebut disebabkan peserta didik juga tidak memiliki kecakapan dalam mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan LKPD khususnya

dalam materi karya ilmiah agar peserta didik lebih memahami menulis karya ilmiah.

Menurut Arsyat (2011:2) “Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Sebagai pendidik sekurang-kurangnya mempergunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia”.

Belajar aktif dan baik harus melakukan pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Salah satu alternatif materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan materi pembelajaran menggunakan media video. Untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dengan menulis karya ilmiah peneliti menggunakan media video sebagai alternatif yang bisa dikembangkan dalam LKPD.

Dalam menulis karya ilmiah pendidik biasanya memberikan tema secara bebas dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan harapan peserta didik mampu mengekspresikan ide ke dalam menulis karya ilmiah. Agar peserta didik mudah menentukan ide dan topik peneliti membuat lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal supaya peserta didik dapat lebih mudah menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah tulisan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki serta dapat melestarikan kearifan lokal yang ada khususnya di daerah Sumatera Utara di Kota Medan. Melihat budaya yang ada di Kota Medan sangat banyak salah satu contohnya Istana Maimun.

LKPD berbasis kearifan lokal dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam materi pelajaran karya ilmiah untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat khususnya Kota Medan. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada lembar kerja peserta didik dapat menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran.

Alasan lain mengapa peneliti menggunakan materi karya ilmiah berbasis kearifan lokal diharapkan peserta didik dapat membangun jati diri mereka melalui nilai-nilai yang digali dari budaya masyarakat setempat. Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal secara inheren melalui materi karya ilmiah dapat dikatakan sebagai upaya membangun identitas bangsa dan sebagai filter dalam menyeleksi pengaruh budaya lain khususnya di daerah Medan. Diharapkan pendidik mampu mengajarkan dan memberi pemahaman secara merata ke peserta didik tentang karya ilmiah berbasis kearifan lokal dengan efektif, bermanfaat serta kecerdasan peserta didik dapat ditingkatkan melalui LKPD, dan ilmu yang peserta didik dapat bisa diterapkan dengan menulis karya ilmiah sederhana.

Sebagai alternatif pemecahan masalah, digunakan suatu pendekatan baru yaitu pendekatan berbasis genre sebagai salah satu cara dalam pengajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA.

Maka dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan *Report* Dengan Media Video.”

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiono, (2017:621) “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara keberbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Lembar kerja peserta didik belum berevolusi 4.0
2. Lembar kerja peserta didik menulis karya ilmiah hanya memuat lembar kerja menulis karya ilmiah secara umum

C. Batasan Masalah

Menurut Sugiono (2016:32) menyatakan bahwa, “Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah”.

Menurut Tuckman dalam (Sugiono 2016:32) “Masalah merupakan hasil yang tidak sesuai harapan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya

suatu masalah. Namun, masalah tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.” Jadi setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun harus diakui bahwa memilih masalah penelitian merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada:

1. Produk lembar kerja peserta didik yang dikembangkan adalah dalam bentuk buku untuk pembelajaran menulis karya ilmiah melalui pendekatan genre *report*.
2. Multimedia yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan genre *report* berbentuk media video.
3. LKPD yang dikembangkan dibatasi pada materi karya ilmiah KD (4.15) yaitu mengkontruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

D. Rumusan Masalah

Menurut (Sugiono, 2016:88) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Jika masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam bentuk pernyataan.”

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik dengan materi menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal melalui pendekatan genre *report*.
2. Bagaimana validitas dan kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan desain terhadap produk lembar kerja peserta didik menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal melalui pendekatan genre *report*.
3. Bagaimana prototipe lembar kerja peserta didik dengan bantuan media video dalam menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal melalui pendekatan genre *report*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi kearah mana penelitian dilakukan. Pada penelitian pengembangan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan lembar kerja peserta didik dengan materi pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *genre report*
2. Mendeskripsikan kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan desain terhadap produk lembar kerja peserta didik menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal melalui pendekatan *genre report*.
3. Mendeskripsikan prototipe lembar kerja peserta didik materi pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *genre report*.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat bisa berupa manfaat teoritis, dan praktis. Berdasarkan uraian diatas pada tujuan penelitian diatas maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

LKPD pada materi menulis karya ilmiah yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori pengembangan LKPD sehingga dapat lebih mudah mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan yang baru, wawasan, pengalaman yang sangat berharga serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut. Daripada itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

b. Bagi peserta didik

1. Meningkatkan pembelajar aktif, kreatif dalam mengembangkan potensi peserta didik.
2. Mempermudah proses pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal melalui pendekatan genre *report*
3. Melatih peserta didik agar mampu menemukan sendiri dan menggabungkan sendiri pengetahuan serta keterampilan.

c. Bagi guru

Memberikan inovasi agar guru lebih giat mengembangkan lembar kerja peserta didik sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih bagus.